

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Bulan April di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di Kota Bontang kembali menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 2,2% dari Rp. 75.000 menjadi Rp. 76.650. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 17,5% menjadi Rp. 55.000 dan 6,4% menjadi Rp. 48.350. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 9,4% dari Rp. 35.150 menjadi Rp. 31.850.

Di minggu kedua Bulan April, harga Cabe Rawit Merah di Bontang masih bertahan di harga Rp. 76.650. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih menunjukkan adanya penurunan masing-masing sebanyak 10,1% dari Rp. 59.350 menjadi Rp. 53.350 dan 4% dari Rp. 41.650 menjadi Rp. 40.000. Untuk harga Tomat pada minggu ini kembali mengalami peningkatan, kali ini sebanyak 11,7% dari Rp. 25.650 menjadi Rp. 28.650.

Memasuki minggu ketiga April, harga Cabe Rawit Merah di Bontang mengalami peningkatan sebanyak 4,4% dari Rp. 76.650 menjadi Rp. 80.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 9,1% dari Rp. 31.350 menjadi Rp. 28.500 dan 12,1% dari Rp. 55.000 menjadi Rp. 48.350.

Harga Cabe Rawit Merah di Bontang pada minggu keempat April terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 29,2% dari Rp. 80.000 menjadi Rp. 56.650. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang menunjukkan penurunan sebanyak 6,9% dari Rp. 48.350 menjadi Rp. 45.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras juga mengalami penurunan sebanyak 1,8% menjadi Rp. 28.000 per kilonya.

Setelah turun sebanyak 29,2% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di Bontang pada minggu pertama di Bulan Mei ini mengalami peningkatan sebanyak 3% dari Rp. 56.650 menjadi Rp. 58.350. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 6,6% menjadi Rp. 48.350 dan 3,5% menjadi Rp. 45.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang turun sebanyak 6,4% menjadi Rp. 48.350 dan 4% menjadi Rp. 40.000.

Di minggu kedua Mei, harga beras Medium dan Beras Premium di Bontang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 8,8% dari Rp. 15.400 menjadi Rp. 16.750 dan 11,8% dari Rp. 16.100 menjadi Rp. 18.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Cabe Rawit Merah yang meningkat sebanyak 11,8% dari Rp. 56.650 menjadi Rp. 63.350. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 6,2% dari Rp. 48.650 menjadi Rp. 51.650.

Menjelang Idul Adha di minggu ketiga Bulan Mei, harga Cabe Rawit Merah di Bontang

kembali menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 10,5% dari Rp. 63.350 menjadi Rp. 70.000. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 2,5% menjadi Rp. 66.650 dan 10,6% menjadi Rp. 56.650. Selain itu, harga Ikan Layang juga menunjukkan adanya penurunan sebanyak 14,3% dari Rp. 46.650 menjadi Rp. 40.000.

Di minggu keempat Bulan Mei, harga Cabe Rawit Merah di Bontang terus merangkak naik, kali ini sebanyak 11,9% dari Rp. 70.000 menjadi Rp. 78.350. Peningkatan serupa juga terjadi pada Cabe Merah Keriting, masing-masing sebanyak 20% menjadi Rp. 80.000 dan 58,9% dari Rp. 56.650 menjadi Rp. 90.000. Begitu pula dengan harga Bawang Putih yang meningkat sebanyak 8,6% dari Rp. 38.350 menjadi Rp. 41.650.

Mengawali Bulan Juni di minggu pertama, harga Cabe Rawit Merah di Bontang mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 26,7% dari Rp. 78.350 menjadi Rp. 57.000. Begitu pula dengan harga Bawang Putih dan Ikan Layang yang mengalami penurunan masing-masing sebanyak 10% menjadi Rp. 37.000 dan 7,7% menjadi Rp. 40.000. Sementara harga Bawang Merah mengalami peningkatan sebanyak 18% dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 59.000 per kilonya.

Di minggu kedua Juni, harga Bawang Merah di Bontang kembali mengalami peningkatan, kali ini sebanyak 15,8% dari Rp. 59.000 menjadi Rp. 68.350. Begitu pula dengan harga Bawang Putih yang turut mengalami peningkatan sebanyak 15,6% dari Rp. 37.500 menjadi Rp. 43.350. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami peningkatan sebanyak 8,4% dari Rp. 40.000 menjadi Rp. 43.350.

Di minggu ketiga Juni, harga Cabe Rawit Merah di Bontang menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 11,8% dari Rp. 56.650 menjadi Rp. 63.350. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang naik sebanyak 3,8% menjadi Rp. 27.000. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih mengalami penurunan masing-masing sebanyak 7,3% menjadi Rp. 63.350 dan 3,9% menjadi Rp. 41.650.

Setelah meningkat sebanyak 11,8% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di Bontang pada minggu ini mengalami penurunan sebanyak 22,4% dari Rp. 63.350 menjadi Rp. 49.150. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 10,6% dari Rp. 63.350 menjadi Rp. 56.650. Sementara harga Bawang Putih dan Ikan Layang mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 8% menjadi Rp. 45.000 dan 15,3% menjadi Rp. 50.000.

Mengakhiri Juni di minggu kelima, harga Cabe Rawit Merah di Bontang mengalami penurunan sebanyak 18,6% dari Rp. 49.150 menjadi Rp. 40.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang turun sebanyak 8,8% dari Rp. 56.650 menjadi Rp. 51.650. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang turun sebanyak 3,3% dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 48.350. Sementara harga Cabe Merah Besar justru mengalami peningkatan sebanyak 4,5% menjadi Rp. 76.650.

Berdasarkan perkembangan harga pangan selama periode Triwulan Kedua, Bulan April hingga Bulan Juni, pergerakan harga komoditas di Kota Bontang masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, terutama pada komoditas hortikultura seperti Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Besar, Cabai Merah Keriting, Bawang Merah, dan Bawang Putih.

Cabai Rawit Merah menjadi komoditas dengan volatilitas tertinggi, mengalami kenaikan dan

penurunan tajam dalam waktu yang relatif singkat. Sementara itu, komoditas seperti Daging Ayam Ras dan Ikan Layang cenderung mengalami penurunan harga pada April hingga awal Mei sebelum kembali berfluktuasi. Menjelang Idul Adha, beberapa komoditas mengalami kenaikan harga akibat meningkatnya permintaan, terutama Cabai dan Beras.

Memasuki Juni, sebagian harga kembali mengalami koreksi, meskipun bawang merah dan bawang putih masih menunjukkan tren kenaikan. Secara umum, kondisi ini mengindikasikan bahwa pasokan, distribusi, dan faktor musiman masih menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas harga pangan di Kota Bontang, sehingga diperlukan pemantauan dan langkah pengendalian secara berkelanjutan untuk menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa permasalahan fluktuasi harga pangan di Kota Bontang yang terjadi pada Triwulan Kedua, dan terkadang menjadi potensi pemicu terjadinya inflasi di daerah, antara lain :

1. Meningkatnya permintaan pada periode HBKN Idul Adha 1447 H yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan pasokan sehingga memicu kenaikan harga komoditas Cabai, Bawang, dan Beras;
2. Komoditas Ikan Layang juga mengalami beberapa kali kenaikan harga karena minimnya pasokan yang disebabkan oleh faktor cuaca;
3. Tingginya volatilitas harga komoditas pangan strategis khususnya Cabe, Bawang, dan Beras berpotensi mempengaruhi stabilitas inflasi daerah;
4. Belum optimalnya stabilitas pasokan dan kelancaran distribusi komoditas pangan, sehingga harga mudah berfluktuasi akibat perubahan pasokan maupun permintaan;
5. Ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah yang menyebabkan harga komoditas pangan di Kota Bontang rentan terhadap gangguan distribusi dan perubahan harga di daerah pemasok;
6. Potensi penurunan daya beli masyarakat terutama bagi kelompok berpendapatan rendah, akibat kenaikan harga komoditas pangan pokok yang terjadi secara berulang.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kota Bontang melalui perangkat daerah teknis, yaitu sebagai berikut :

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
2. Monitoring stok dilaksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
4. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan pertanian melaksanakan sosialisasi dan edukasi ke kelompok masyarakat, PKK, dan sekolah-sekolah tentang Gerakan Menanam sebagai bentuk upaya pengendalian inflasi melalui peningkatan ketahanan stok pangan.
5. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melaksanakan aktualisasi kegiatan

atas salah satu Program Bessai Berinta (Bersama Atasi Stunting dan Inflasi melalui Bertani Terintegrasi) yaitu dengan pencaangan kegiatan “Smart Tani Goes To School” yang menasar langsung pada pekarangan-pekarangan sekolah di Kota Bontang.

6. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian bersama dengan Forkopimda Kota Bontang melaksanakan Kegiatan Taman Jagung Serentak Kuartal II Tahun 2026 yang berlokasi di Kelompok Subur Abadi Kelurahan Guntung pada tanggal 8 Mei 2026.
7. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian bersama dengan Forkopimda Kota Bontang melaksanakan Kegiatan Panen Raya Jagung Serentak Kuartal II Tahun 2026 yang berlokasi di Kelompok Tani Graha Mandala Lestari Kelurahan Bontang Lestari pada tanggal 16 Mei 2026.
8. Dinas Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan mengadakan Wartek-In on The Spot (Warung Tekan Inflasi) di 6 Kelurahan pada periode Triwulan Kedua ini. Adapun Kelurahan yang disasar yaitu Kelurahan Loktuan, Bontang Kuala, Bontang Baru, Berbas Pantai, Api-Api, dan Kala Fest. Dalam pelaksanaan ini dijual beberapa komoditi dengan rincian Beras SPHP, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Rawit Merah, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, dan Tabung LPG 3 kilogram.
9. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melakukan Monitoring Lumbung Pangan, monitoring dilakukan untuk mengecek kondisi lumbung pangan baik dari ketersediaan stok, penyimpanan, maupun pengelolaannya agar tetap berjalan dengan baik dan optimal.
10. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian melakukan penanaman padi pada kelompok tani di Kelurahan Kanaan, Kecamatan Bontang Selatan sebagai salah satu bentuk menjaga ketahanan pangan komoditi beras pada tingkat kecamatan.
11. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan pertanian melaksanakan monitoring dan evaluasi penyaluran Bantuan Pangan Periode Februari-Maret pada 2 kelurahan (Loktuan dan Guntung) dengan sasaran penerima Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan pangan di Kelurahan Loktuan sebanyak 2.256 KPM dan di Kelurahan Guntung sebanyak 874 KPM. Adapun komoditi yang diterima yaitu beras sejumlah 20 kilogram dan minyak sejumlah 4 liter per keluarga.
12. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian melakukan kegiatan rutin persiapan media tanam, pembibitan dan perawatan rutin tanaman hortikultura, utamanya benih bibit cabai di *green house* yang bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian. Selain itu, dilakukan juga pemupukan dan pemberian obat anti hama pada tanaman cabai yang terserang hama penyakit.
13. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melaksanakan monitoring dan evaluasi pemakaian pupuk guano pada kelompok-kelompok tani sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha pertanian.
14. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian rutin mendistribusikan bibit-biti cabai ke masing-masing Forkopimda, Kantor/Instansi, Rumah Ibadah, Kelurahan, Kecamatan, RT, dan juga sekolah-sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan menjaga pasokan cabai sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
15. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian melalui Bidang Pertanian melaksanakan Sosialisasi B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) kepada PKK Kelurahan, Sekolah-Sekolah, dan Komunitas Kelompok Masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat dalam menyajikan hidangan sehat dan berkualitas dimeja makan keluarga.
16. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian terus melaksanakan koordinasi

dengan perusahaan, lintas sektor dan instansi untuk memberikan edukasi, sosialisasi, dan dukungan terhadap Program Gembira Pak RT (Gerakan Menanam Cabai Rawit di Pekarangan Rumah Tangga). Dimana kegiatan ini sangatlah penting untuk menjaga pasokan dan harga cabai rawit dengan memenuhi kebutuhan masyarakat dari rumah masing-masing, mengingat komoditi ini setiap tahun selalu menjadi kontributor penyumbang kenaikan harga yang mempengaruhi pula inflasi di Kota Bontang.

17. Bagian Perekonomian dan SDA mengadakan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Penyaluran BBM dan LPG 3 Kg Bersubsidi. Rapat dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan bersama Kepala Bagian Perekonomian dan SDA serta seluruh Tim Satgas BBM Kota Bontang. Rapat ini membahas beberapa permasalahan yang terjadi pada penyaluran BBM bersubsidi khususnya Bio Solar.
18. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi Pasokan dan Harga Barang Kebutuhan Pokok Jelang Idul Adha 1447 H. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan Tim TPID Kota Bontang dan instansi terkait guna memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok cukup sampai dengan Hari Raya Idul Adha dan harga stabil. Jika pun terjadi kenaikan, maka kenaikan masih dalam batas kewajaran. Pengawasan juga akan terus ditingkatkan guna menghindari tindakan-tindakan melanggar hukum dan ketentuan. Tim juga menghimbau masyarakat untuk tetap berbelanja sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan.
19. Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian dan Wakil Wali Kota Bontang melaksanakan monitoring hewan qurban dalam rangka persiapan pelaksanaan Idul Adha 1447 H.
20. Bagian Perekonomian dan SDA selaku Sekretariat TPID Kota Bontang melaksanakan High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Bontang Semester II Tahun 2026 pada tanggal 12 Juni 2026 dengan pimpinan rapat Wakil Wali Kota Bontang. Dalam HLM ini, Wakil Wali Kota Bontang memberikan beberapa arahan yaitu sebagai berikut:
 1. Diinstruksikan kepada seluruh Camat dan Lurah di Kota Bontang agar memastikan penyaluran bantuan pangan selesai paling lambat di akhir bulan Juni, mengingat program tahap berikutnya akan segera dimulai pada bulan Juli hingga September.
 2. Agar segera penyusun Surat Edaran Wali Kota sebagai turunan dari Surat Edaran Gubernur tentang Menjaga Stabilisasi Ketersediaan Pasokan BBM Jenis Tertentu (JBT/Solar) dan BBM Jenis Khusus Penugasan (JBKP/Pertalite) di Provinsi Kalimantan Timur, untuk mengatur secara spesifik mengenai frekuensi pengisian, pembatasan volume per kendaraan, serta pengaturan jenis kendaraan yang diperbolehkan mengisi BBM bersubsidi guna mengurai antrean panjang.
 3. Untuk mengatasi penyalagunaan Barcode pengisian BBM disarankan agar mengimplementasikan sistem pengawasan yang lebih ketat, termasuk mempertimbangkan usulan pencatatan odometer (kilometer) kendaraan saat pengisian untuk mencegah kendaraan yang mengisi berulang kali dengan memodifikasi tangki.
 4. Melakukan penguatan Infrastruktur dan Jalur Logistik dengan mempercepat koordinasi dengan ASDP untuk membuka jalur transportasi, segera melakukan kajian awal dan MoU dengan investor seperti PT Berindo dan mendorong percepatan administrasi dan komunikasi dengan Kementerian Perhubungan
 5. Kepada seluruh Organisasi Perangkat Daerah agar memastikan inflasi daerah tetap berada pada rentang kendali $2,5\% \pm 1\%$ guna menjaga keseimbangan antara sektor produksi dan daya beli konsumen.
 6. Terkait dengan pembangunan gudang Bulog di Kota Bontang agar segera menyelesaikan masalah administrasi sertifikat lahan mengingat keberadaan

gudang lokal sangat krusial untuk menekan biaya distribusi yang tinggi karena stok masih didatangkan dari Kota Samarinda.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan oleh Bagian Perekonomian dan Sumber Daya Alam selaku *leading sector* di bidang ekonomi atas kebijakan-kebijakan yang telah dibuat oleh dinas terkait. Dimana evaluasi ini sebagai upaya bersama dalam mengendalikan inflasi di Kota Bontang yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin;
2. Menilai apakah intervensi pemerintah yang selama ini dilakukan (GPM, Operasi Pasar, dan Subsidi Transportasi) sudah mampu menekan kenaikan harga komoditas strategis dan mengurangi disparitas harga dalam jangka panjang;
3. Melakukan identifikasi hambatan distribusi yang dapat mengakibatkan keterlambatan pengiriman, kenaikan biaya logistik, dan ketersediaan pasokan BBM;
4. Mengukur peningkatan produksi komoditas lokal, jumlah kelompok tani yang terlibat, serta kontribusinya dalam mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar;
5. Pemantauan harga dan pasokan barang kebutuhan pokok yang lebih insentif pada saat HBKN yakni pada saat Idul Adha 1447 H karena umum terjadi kenaikan harga seiring dengan naiknya pula permintaan masyarakat yang tidak dibarengi dengan penambahan pasokan;
6. Pemerintah Kota Bontang tetap rutin mengadakan Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, dan Operasi Pasar utamanya saat jelang HBKN mengingat tingginya permintaan masyarakat akan barang kebutuhan pokok;
7. Melaksanakan koordinasi dengan Pertamina melalui permintaan Extra Dropping terkait kegiatan Operasi Pasar LPG 3 Kg jelang Idul Adha 1447 H guna memastikan keamanan pasokan LPG 3 Kg di Kota Bontang;
8. Melakukan koordinasi yang intensif ke distributor dan agen barang kebutuhan pokok Kota Bontang untuk tetap tertib dalam mendistribusikan barang-barang ke Masyarakat, tidak melakukan penimbunan, dan kooperatif mendukung setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bontang;
9. Menilai apakah kebijakan yang telah dilaksanakan bersifat berkelanjutan, didukung oleh anggaran yang memadai, koordinasi lintas sektor yang kuat, serta memiliki mekanisme perbaikan yang berkelanjutan. Selain itu juga mengkaji kontribusi kebijakan terhadap pengendalian inflasi daerah, stabilitas harga kebutuhan pokok, dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi di kota bontang sudah berjalan dengan baik, namun kota bontang bukan bagian dari perhitungan inflasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini sebagai *early warning system* (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator

IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Pertama tercatat sebagai berikut :

1. Bulan April 2026 : IPH -1,38 %
2. Bulan Mei 2026 : IPH 0,74 %
3. Bulan Juni 2026 : IPH 0,32 %

Pada Bulan April 2026 terjadi penurunan IPH Kota Bontang sebesar 1,38%. Penurunan terutama dipicu oleh penurunan harga komoditas cabai rawit, cabai merah, dan daging ayam ras. Hal ini diakibatkan mulai menurunnya permintaan masyarakat atas 3 komoditas tersebut.

Pada Bulan Mei 2026 terjadi kenaikan IPH Kota Bontang sebesar 0,74%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan komoditas beras, cabai merah, dan minyak goreng. Dan pada Bulan Juni 2026, kembali terjadi kenaikan IPH Kota Bontang sebesar 0,32%. Kenaikan ini terutama dipicu oleh kenaikan harga komoditas bawang merah, beras, dan cabai merah. Secara keseluruhan, selama Triwulan II komoditas cabai rawit dan beras merupakan komoditas penyumbang kenaikan dan berperan dalam perkembangan angka IPH di Kota Bontang.

Berdasarkan analisis dan materi, maka dapat disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Stok pangan di Kota Bontang saat ini sangat bergantung dari daerah luar dan daerah sekitar Kota Bontang, sehingga kelancaran distribusi stok pangan merupakan isu strategis yang harus menjadi perhatian Pemerintah Kota melalui beberapa seperti :
 1. Penguatan produksi pangan melalui peningkatan produksi dan produktivitas pangan untuk mendukung peningkatan ketersediaan pangan di Kota Bontang;
 2. Peningkatan sarana dan prasarana distribusi pangan untuk menjamin kelancaran stok pangan dari dan ke Kota Bontang, baik melalui darat maupun laut; dan
 3. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD), utamanya dengan daerah-daerah penghasil komoditi pangan di Indonesia, sehingga jika terjadi kelangkaan pangan di Kota Bontang maka daerah tersebut akan siap untuk menyuplai pangan ke Kota Bontang;
 4. Memperkuat Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) sebagai instrument stabilisasi harga dan antisipasi terhadap gangguan pasokan maupun kondisi darurat;
 5. Melakukan perluasan jalur distribusi komoditas pangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah, dan Operasi Pasar lebih insentif lagi ke daerah-daerah pesisir dan kepulauan untuk semakin mempermudah konsumen dalam mengakses komoditas pangan sehingga pasok barang semakin pendek dan stabilisasi harga terjaga dengan baik.
2. Memperkuat koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui pemantauan harga dan stok pangan secara rutin, sehingga potensi kenaikan harga dapat diantisipasi lebih dini.
3. Memanfaatkan system informasi harga pangan secara real time untuk mendukung pengambilan Keputusan yang cepat serta memberikan informasi harga yang transparan kepada masyarakat dan pelaku usaha.
4. Memperkuat edukasi kepada masyarakat mengenai pola konsumsi pangan yang beragam dan pemanfaat komoditas substitusi Ketika terjadi lonjakan harga pada komoditas tertentu. Dan juga membangun komunikasi yang efektif guna meminimalisir *panic buying* pada saat terjadi kenaikan harga pangan.